

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran bopica untuk kemampuan menulis cerita dongeng pengembangan media pembelajaran bopica untuk kemampuan menulis cerita dongeng melalui model pembelajaran berbasis proyek (pjbl) pada siswa kelas 5 SD, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan proses pengembangan media bopica melalui model pembelajaran berbasis proyek untuk kemampuan menulis cerita dongeng melalui model pembelajaran berbasis proyek telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan R&D (*Research and Development*) menggunakan model ADDIE. Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis, mulai dari analisis kebutuhan, penyusunan bopica, pengembangan media, validasi dan implementasi produk, hingga evaluasi hasil penggunaan media.
2. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa media pembelajaran bopica dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khusus nya membuat cerita dongeng. Hal

tersebut dibuktikan dari hasil validasi ahli materi yang memperoleh persentase sebesar 97,5% dengan kategori Sangat Baik setelah dilakukan revisi sesuai saran validator, sedangkan hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori Sangat Baik. Media yang dikembangkan memenuhi aspek isi, tampilan, kebahasaan, dan kemudahan penggunaan sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil juga ditunjukkan dari hasil respon belajar siswa yang menunjukkan persentase sebesar 89% dan respon guru sebesar 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media bopica mampu meningkatkan ketertarikan, keaktifan, motivasi belajar, serta membantu siswa memahami materi menulis cerita dongeng dengan lebih mudah melalui pembelajaran interaktif dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, media pembelajaran bopica efektif digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran digital untuk memperkuat literasi membaca siswa sekolah dasar.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran Bopica sebagai sarana belajar yang interaktif, baik pada saat pembelajaran di kelas maupun belajar secara mandiri. Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, motivasi, kemampuan literasi menulis, serta mendorong siswa untuk lebih

aktif berpikir kritis dalam membuat cerita dongeng dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan selama proses pembelajaran

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran Bopica sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis cerita dongeng. Guru juga diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran digital yang inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia, seperti jaringan internet, LCD proyektor, serta perangkat pendukung lainnya. Selain itu, sekolah diharapkan dapat memfasilitasi guru untuk mengembangkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang inovatif dan mendukung penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah.

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran Bopica pada materi, jenjang pendidikan, atau mata

pelajaran yang berbeda dengan menambahkan fitur-fitur yang lebih inovatif dan interaktif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak serta menguji efektivitas media menggunakan desain eksperimen sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai pengaruh media terhadap peningkatan literasi menulis dan hasil belajar siswa.